

**PENINGKATAN PERAN SERTA PEREMPUAN DALAM
PENGELOLAAN LINGKUNGAN**

**Di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Oleh
Dr. Hastuti, Msi
Jurusan Pendidikan Geografi
FAKULTAS ILMU SOSIAL EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Makalah Disampaikan Pada Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Di Desa
Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta**

Yogyakarta

2009

Pendahuluan

Perempuan memiliki arti penting dalam menjaga kelangsungan pembangunan secara berkelanjutan. Jumlah perempuan hampir separuh dari jumlah seluruh penduduk di Indonesia (BPS, 2007). Dilihat dari jumlahnya perempuan sebagai sumberdaya manusia merupakan modal potensial sebagai dasar pelaksanaan pembangunan. Perempuan selayaknya ditempatkan sebagai subyek tidak hanya menjadi obyek pembangunan seperti yang selama ini berlaku. Disadari bahwa pelaksanaan pembangunan yang dicanangkan selama ini justru kurang berpihak pada perempuan bahkan cenderung meminggirkan perempuan mulai perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di tingkat mikro hingga makro. Marjinalisasi perempuan secara sadar maupun tak sadar diterima saja oleh perempuan sebagai kodrat perempuan.

Perempuan tersisihkan dari kesempatan memperoleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, modal, serta pelayanan kesehatan. Rendahnya kualitas sumberdaya perempuan karena kesempatan yang tak dimiliki perempuan untuk meningkatkan kualitas, menjadi cara untuk membenarkan betapa ketidakberdayaan perempuan. Alasan mengenai ketidakberdayaan perempuan telah menempatkan perempuan kurang dilibatkan dalam berbagai kegiatan di masyarakat. Perempuan dianggap kurang mampu diberi tanggung jawab di masyarakat.

Meningkatkan peran serta perempuan merupakan langkah yang perlu mendapat perhatian agar perempuan mampu untuk berperan sebagaimana lawan jenisnya dalam setiap kegiatan di masyarakat. Perempuan selama ini banyak dilibatkan pada kegiatan domestik mulai dari penyediaan air bersih, pengelolaan tugas- tugas rumah tangga seperti memasak, mencuci, berbelanja kebutuhan rumah tangga. Tugas- tugas yang kurang memiliki makna ekonomi sehingga perempuan menjadi kelompok yang terikat dalam ketergantungan dengan laki- laki. Laki- laki yang banyak bergerak pada kegiatan produktif dan mempunyai nilai ekonomi. Sejak disadari betapa pentingnya melibatkan perempuan untuk mengelola lingkungan karena sifat yang dimiliki perempuan yakni ketelatenan, ketekunan, dan memiliki kegiatan yang terkait langsung dengan lingkungannya maka muncul gagasan untuk melibatkan perempuan dalam pengelolaan lingkungan. Pengelolaan lingkungan mulai dari lingkup mikro sampai lingkup makro.

Masalah lingkungan masih menjadi issue hangat dari lingkup lokal hingga global. Kerusakan lingkungan pada skala mikro dapat mempengaruhi lingkungan secara makro. Perilaku manusia dalam mengelola lingkungan pada tingkat lokal ikut menyumbang kondisi lingkungan global. Persoalan akibat perilaku manusia yang kurang memperhatikan betapa

pentingnya lingkungan bagi kelangsungan kehidupan manusia di planet bumi ini serta kurang kepedulian manusia akan lingkungannya. Perilaku tersebut berdampak pada tertekannya lingkungan sebagai sumber daya pendukung bagi kelangsungan hidup manusia secara berkelanjutan. Kesenjangan, kesalahan manajemen, eksploitasi terhadap sumber daya lingkungan menjadikan kerusakan lingkungan terjadi dimana-mana. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan semakin menambah beban yang lebih berat dan semakin terbatas bagi lingkungan sebagai daya dukung guna memenuhi berbagai kebutuhan manusia yang meningkat kualitas dan kuantitasnya. Dampak dari kekeliruan pengelolaan lingkungan seperti terjadinya banjir, erosi, kekeringan, dan degradasi lingkungan.



Gambar 1. Kerusakan Hutan

Perempuan kurang dilibatkan untuk pengelolaan lingkungan. Kemajuan diberbagai sektor yang dimotori dengan kemajuan iptek merupakan tantangan yang krusial bagi perempuan untuk senantiasa mampu mengelola lingkungan. Arus informasi yang begitu deras dengan pembaharuan yang sedemikian cepat memerlukan keterlibatan seluruh komponen masyarakat termasuk perempuan. Agar perempuan mampu mengelola lingkungan secara benar dan tepat sesuai dengan fungsinya. Berkaitan dengan upaya tersebut maka dilaksanakan program peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan materi yang terkait dengan kependudukan dan lingkungan hidup. Program tersebut adalah melalui peningkatan peran serta perempuan dalam melakukan kegiatan sehari-hari dalam hal ini pengelolaan lingkungan.

Perempuan Dan Lingkungan

Lingkungan merupakan issue global yang memerlukan antisipasi seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali kelompok perempuan. Kerusakan lingkungan yang terjadi sehingga merugikan bagi kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup di bumi merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu penataan dengan penyebar luasan informasi tentang kependudukan dan lingkungan hidup merupakan upaya strategis yang perlu mendapat perhatian agar dapat dilakukan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan.

Sasaran pembangunan masyarakat didunia

- a. Penanggulangan Kemiskinan dan Kelaparan
- b. Pendidikan Dasar untuk Semua
- c. Mendorong Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan
- d. Menurunkan Angka Kematian Anak
- e. Meningkatkan Kesehatan Ibu
- f. Memerangi HIV/AIDS, Malaria, dan Penyakit Menular Lainnya
- g. Memastikan Kelestarian Lingkungan Hidup
- h. Membangun Kerjasama Global untuk Pembangunan

Perubahan mendasar ini meliputi tiga kelompok besar, yaitu:

- (1). Perubahan akibat suatu kegiatan yang (secara kumulatif) menghilangkan identitas rona lingkungan awal secara nyata.
- (2). Perubahan akibat suatu kegiatan yang menimbulkan eksekusi nyata pada kegiatan lain di sekitarnya
- (3). Perubahan akibat suatu kegiatan yang menyebabkan suatu rencana tata ruang (SDA) tidak dapat dilaksanakan secara konsisten lagi.

Cara penentuan Dampak lingkungan adalah:

- (1). Berdasarkan pengalaman empiris profesional (expert judgement)
- (2). Perubahan dibandingkan dengan baku mutu lingkungan
- (3). Perubahan dibandingkan dengan sistem nilai, fasilitas, pelayanan sosial dan sumberdaya yang diperlukan.

Kriteria penentuan dampak penting adalah:

1. Jumlah penduduk yang terkena dampak lingkungan

2. Luas wilayah persebaran dampak lingkungan
3. Lamanya dampak lingkungan berlangsung
4. Intensitas dampak lingkungan
5. Banyaknya komponen lingkungan yang terkena dampak lingkungan
6. Sifat kumulatif dampak lingkungan
7. Reversibilitas /irreversibilitas akibat dampak lingkungan

Tujuan Pengelolaan Lingkungan

- a. Melakukan tuntutan (demand) secara aktif untuk mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat
- b. Peningkatan jumlah dan kualitas anggota masyarakat yang peduli dan mampu mengelola lingkungan hidup
- c. Meningkatkan keberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup
- d. Melakukan inisiatif lokal dalam menghadapi masalah lingkungan hidup di sekitarnya pola kemitraan pembangunan berwawasan lingkungan
- e. Pengkajian keadaan sosial-ekonomi dan budaya masyarakat,
- f. Pengkajian keadaan sosial-ekonomi dan budaya masyarakat,
- g. Pemanfaatan kearifan lokal dalam pemeliharaan lingkungan hidup
- h. Perlindungan terhadap teknologi tradisional dan ramah lingkungan

Kerusakan Lingkungan

- a. Faktor Manusia
 - Penggundulan dan Pembakaran hutan
 - Kekeringan
 - Banjir
 - Longsor
 - Penumpukan sampah
 - Polusi



Gambar 2. Banjir (Dampak Kesalahan Pengelolaan Lingkungan)

b. Faktor Alam

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh peristiwa alam semata-mata bukan karena kesalahan manusia sampai saat ini manusia masih kesulitan untuk memprediksi kapan terjadinya dan bagaimana mencegahnya agar peristiwa tersebut tidak terjadi. Dengan teknologi yang modern sekalipun sampai saat ini masih sulit dideteksi kapan bencana alam akan terjadi terutama untuk peristiwa gempa bumi. Tanda-tanda akan terjadinya bencana sering dapat digunakan untuk patokan tetapi sifatnya belum pasti karena masih dalam taraf ilmu *titen* (pertanda yang dijadikan patokan yang mendahului akan terjadinya satu peristiwa tertentu). Seperti yang disampaikan penduduk di sekitar Pantai Pangandaran sebelum terjadinya gempa menyebutkan dilihat oleh sebagian warga terjadi tingkat laku yang diisyaratkan oleh binatang seperti migrasi burung yang kurang wajar. Apabila Gunung Api Merapi akan meletus biasanya banyak binatang turun gunung sehingga penduduk sekitar Merapi dengan ilmu *titen* membaca tanda-tanda alam tersebut. Bencana alam

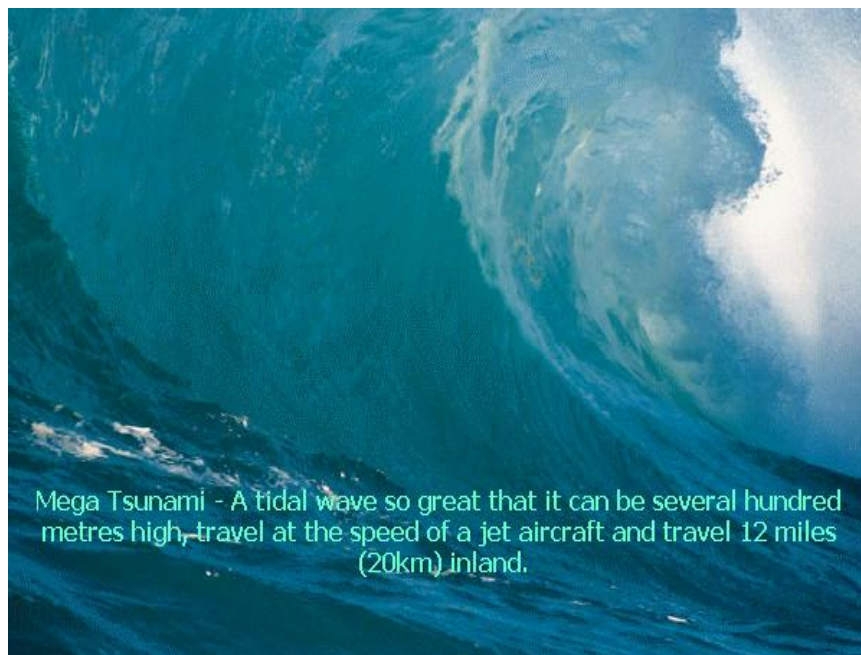
gunung meletus dapat diketahui dari gejala- gejala yang menyertai akan terjadinya peristiwa tersebut seperti peningkatan intensitas kegempaan namun seberapa besar dan kapan gunung akan meletus juga masih kesulitan untuk memprediksi secara akurat. Bencana alam yang disebabkan oleh peristiwa alam antara lain:

Gempa bumi

Tsunami

Gunung Meletus

Puting Beliung



Gambar 4. Tsunami

Pada dasarnya apabila lingkungan dikelola dengan baik oleh manusia maka manusia sendiri yang akan diuntungkan oleh perilakunya tersebut. Pengelolaan lingkungan dengan menjaga lingkungan dengan memanfaatkan sesuai dengan kemampuan daya dukungnya pada akhirnya akan membantu untuk menjaga ketersediaan sumberdaya lingkungan dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang. Lingkungan yang dikelola dengan baik akan berdampak

- a. Kesuburan lahan terjaga
- b. Udara lebih bersih dan sejuk
- c. Lingkungan lebih bersih, sehat, dan indah
- d. Hidup menjadi lebih sehat dan nyaman

e. Produktifitas meningkat

Setiap manusia dapat melakukan pengelolaan lingkungan secara baik mulai pada tingkat mikro hingga makro. Hal- hal kecil yang dilakukan mulai dari diri sendiri kemudian lingkungan terdekat seperti keluarga, tetangga memiliki arti penting dalam memberikan kontribusi pada lingkungan makro. Langkah- langkah pengelolaan lingkungan

- a. Penanaman kembali / reboisasi
- b. Pemanfaatan lahan sesuai dengan peruntukannya
- c. Budaya hidup sehat



Gambar 3. Pengelolaan Lingkungan Oleh Perempuan

Pengelolaan Lingkungan Hidup diselenggarakan dengan asas tanggung jawab negara, asas berkelanjutan, dan asas manfaat yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup.

Dalam rangka melaksanakan pembangunan dewasa ini maupun di masa yang akan datang. (Koesnadi Hardjasoemantri, 1990: 127) pelestarian tidak dapat dicapai tanpa dibarengi pembangunan untuk memerangi kemiskinan dan kesengsaraan yang masih harus ditanggung oleh ratusan juta umat manusia. Pengertian Lingkungan Hidup menurut Undang-Undang Republik Indonesia no. 23 tentang global, regional maupun nasional dalam sejarah peradaban manusia telah memberikandua makna bagi manusia. Disatu sisi, makna yang dirasakan adalah meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidup manusia, sedangkan di bagian lain menyebabkanbencana dan sekaligus penurunan kualitas hidup manusia. Jika seseorang ditanyakan memilih yang mana, tentu jawabannya Lingkungan Hidup dan SDA yang bias meningkatkan kesejahteraan dan sekaligus meningkatkan kualitas hidupnya. Fakta menunjukkan bahwa hampir seperenam penduduk dunia masih dikungkung dalam kemiskinan yang tidak mungkin keluar dari kungkungan tersebut tanpa bantuan pihak lain yang kondisinya berkecukupan baik dari aspek kemampuan IPTEK maupun finansial. Kemiskinan memaksa manusia mampu melakukan apa saja semata- mata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang paling pokok yakni terhindar dari kelaparan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan sangat mudah mencari pilihan untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa memperhatikan dampak jangka panjang terhadap apa yang dilakukan seperti memanfaatkan lingkungan secara ekstraktif tanpa memperhatikan keselamatan lingkungan secara jangka panjang. Bahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka sering kali kurang memperhatikan keselamatan dirinya sebagaimana dilihat pada upaya mencari penghidupan dengan penambangan pasir, batu bara, emas.

Kesenjangan tingkat kesejahteraan yang begitu besar antar negara yangdiukur dari pendapatan per kapita semakin nyata dan sulit untuk diatasi. Dalam dua dekade terakhir ini kesadaran global akan perlunya kebersamaan masyarakat dunia untuk bersatu padu menyelamatkan planit bumi dan mahluk hidupyang berada di dalamnya semakin menguat dan kongkrit dalam implementasinya.Karena kerusakan bumi disadari betul penyebab utamanya ternyata karena kecerobohan dan tidak arifnya manusia di bumi dalam merencanakan dan mengendalikan pemanfaatan lingkungan hidup dan SDA nya bagi kepentingan “pengembangan wilayah” dan “meningkatkan kesejahteraan rakyat”. Berkurangnya cakupan hutan, diversifikasi penggunaan lahan, meningkatnyahujan asam, meningkatnya kadar CO², penggunaan CFC, penipisan ozon,erosi, banjir,pemanasan global, kemiskinan, epidemi berbagai penyakit seperti AID/HIV, malaria ternyata merupakan jalinan yang saling kait-mengkait yang ujung2-nya menyebabkan bencana kronis yang menyengsarakan manusia di planit bumi. Akibat kerusakan Lingkungan Hidup, sebagai contoh pemanasan global yang antara lainmenyebabkan perubahan

ilkim, ternyata dampak negatif yang ditimbulkan tidak mengenal apakah negara maju atau negara berkembang, miskin atau kaya, penduduk yang berada di benua atau di kepulauan. Semuanya terkena dampaknya. Indonesia sendiri telah cukup banyak mengalami dampak negatif dari kerusakan lingkungan hidup tersebut seperti banjir, kekeringan, badai, pasang naik air laut, erosi, longsor yang berakibat menurunnya produktifitas di berbagai bidangkegiatan dan korban manusia yang tidak sedikit.

Bencana akibat kecerobohan dan sekedar mengejar keuntungan ekonomi jangka pendek sebetulnya telah terjadi sejak lama dan bahkan sejak awal peradaban manusia. Pada awalnya kesadaran untuk menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup hanya terbatas padanegara-negara industri yang di satu sisi menghasilkan keuntungan ekonomi tetapi disisi lain ternyata industri juga menghasilkan limbah yang sangat merugikan bagi kesehatan dan keselamatan manusia. Limbah yang merugikan bagi kehidupan manusia tidak hanya berasal dari industri tetapi juga dari rumah tangga. Semakin tinggi tingkat kerusakan lingkungan maka dampak yang akan ditimbulkan akan semakin memprihatinkan cepat atau lambat akan merugikan bagi kelangsungan hidup di muka bumi.

Penutup

Kesadaran dan sosialisasi untuk pengelolaan lingkungan dari diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar merupakan langkah yang harus segera diambil. Langkah ini menuntut perhatian kita semua mengingat dampak yang ditimbulkan dari ketidak peduliaan terhadap pengelolaan lingkungan akan sangat merugikan bagi kelangsungan hidup manusia. Dimulai dari perilaku- perilaku yang tampak sederhana maka dampaknya akan dapat dirasakan dalam jangka panjang dan sekala makro apabila kesadaran tersebut tumbuh dalam setiap manusia. Perilaku mengelola limbah dan sampah dengan baik, memanfaatkan air sesuai dengan kebutuhan, menghemat listrik, penghematan energi dan masih banyak lagi yang tampak sederhana tetapi memiliki kontribusi yang kompleks.

Pustaka

- Emil Salim, 1989, *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, Penerbit, Mutiara Jakarta
- Otto Sumarwoto, 1990, *Aanalisa Dampak Lingkungan*, UGM Press, Yogyakarta
- Suparmoko, 1997, BPFE, *Ekonomi Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, Yogyakarta